

**PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM:
DARI KEBIASAAN SEDERHANA MENUJU AKSI NYATA GENERASI MUDA**



Disusun oleh:

I KADEK ALDI PRANATHA / 2615091068

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim bukan sekadar isu global, melainkan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan suhu udara yang semakin panas, perubahan pola hujan, musim yang sulit diprediksi, dan meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi. Penyebab utama dari perubahan kondisi iklim bumi ini adalah meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat berbagai aktivitas manusia, seperti pemanfaatan bahan bakar fosil, kegiatan industri, serta perubahan tata guna lahan. Dampak pemanasan global sangat nyata, dengan data PBB menunjukkan bahwa tahun 2025 mencatat suhu global mencapai 1,43°C di atas tingkat praindustri. Di tingkat nasional, BMKG juga mencatat anomali peningkatan suhu udara rata-rata Indonesia sebesar 0,38°C pada tahun 2025.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikan isu ini sebagai salah satu agenda prioritas dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-13, yaitu tindakan segera untuk mengatasi perubahan iklim beserta dampaknya. Penanganan iklim membutuhkan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Generasi muda dan mahasiswa memegang peran penting dalam menghadirkan solusi serta menciptakan perubahan mulai dari tingkat individu hingga lingkungan kampus melalui kesadaran dan aksi nyata.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap berbagai sektor kehidupan, khususnya bagi negara Indonesia?
2. Bagaimana strategi mitigasi dan adaptasi yang perlu dilakukan dalam menangani krisis iklim?
3. Apa saja peran dan tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh generasi muda dan mahasiswa dalam menangani perubahan iklim?

C. Tujuan

1. Memahami dampak dari perubahan iklim secara global maupun kerentanannya bagi Indonesia.
2. Mengetahui pentingnya perpaduan antara pendekatan mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi iklim yang berubah.
3. Menjelaskan kontribusi serta inovasi yang dapat dilakukan generasi muda sebagai bagian dari solusi penanganan perubahan iklim.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Perubahan Iklim dan Tantangan bagi Indonesia

Perubahan iklim memengaruhi banyak sektor karena peningkatan gas rumah kaca yang memerangkap panas memicu perubahan ekstrem pada curah hujan, ekosistem, serta suhu udara. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang, wilayah Indonesia sangat rentan terhadap ancaman kenaikan muka air laut. Selain itu, perubahan pola cuaca dapat menyulitkan penentuan masa tanam bagi petani, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan, kestabilan ekonomi, kesehatan manusia, serta kehidupan sosial masyarakat. Dampak perubahan iklim juga dapat memperlebar jurang kesenjangan, mengingat kelompok masyarakat rentan sering kali memiliki sumber daya dan kemampuan adaptasi yang lebih rendah.

B. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Langkah strategis penanganan iklim, sesuai target SDG 13, mencakup dua pendekatan penting yang harus berjalan berdampingan: mitigasi dan adaptasi.

1. Mitigasi: Langkah-langkah untuk mengurangi penyebab perubahan iklim, khususnya memangkas emisi gas rumah kaca. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi energi, beralih ke sumber energi terbarukan, menjaga hutan, serta meminimalisasi konsumsi produk penyumbang emisi tinggi.
2. Adaptasi: Upaya penyesuaian untuk menghadapi dampak iklim yang telah maupun akan terjadi. Strategi ini meliputi pembangunan infrastruktur yang lebih tangguh, pengelolaan sumber daya air, penghijauan daerah perkotaan, dan peningkatan sistem peringatan dini terhadap bencana.

C. Peran dan Aksi Nyata Generasi Muda

Generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis untuk mengubah kebiasaan, membangun inovasi, dan menyebarkan literasi iklim di lingkungannya. Mahasiswa dapat mengambil tindakan nyata melalui beberapa cara:

1. Menerapkan kebiasaan sederhana seperti menghemat energi dengan mematikan perangkat elektronik yang tidak terpakai.
2. Mengurangi penggunaan plastik dan barang sekali pakai, serta mengelola pemilahan sampah secara bertanggung jawab.
3. Memilih transportasi umum yang lebih ramah lingkungan.
4. Menjaga serta merawat ruang hijau di lingkungan sekitar kampus atau masyarakat.
5. Membawa isu lingkungan ke ranah pendidikan melalui penelitian, kampanye

publik, serta penciptaan inovasi teknologi berkelanjutan, seperti sistem manajemen sampah pintar atau energi bersih.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan iklim merupakan ancaman nyata yang melanda berbagai aspek kehidupan mulai dari pangan, ekonomi, hingga keselamatan sosial. Melalui SDG 13, dunia diarahkan untuk menangani permasalahan ini melalui kombinasi mitigasi emisi dan peningkatan kapasitas adaptasi di semua lapisan sosial. Generasi muda, terutama mahasiswa, tidak boleh hanya menjadi pengamat. Dengan edukasi yang baik dan

langkah kolektif—dimulai dari hal-hal kecil dan pemanfaatan inovasi—generasi muda mampu menjadi agen perubahan untuk menjamin keselamatan lingkungan saat ini dan masa depan.

B. Saran

Masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah perlu terus bersinergi dalam memperkuat literasi terkait lingkungan. Mahasiswa disarankan untuk menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai gaya hidup yang konsisten dan berkelanjutan. Mengubah perilaku individu secara kolektif dan masif pada akhirnya akan memberikan dampak yang substansial demi terwujudnya lingkungan yang tangguh dan aman bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2026). Anomali suhu udara rata-rata tahun 2025. BMKG.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2026). Goal 13: Climate action. United Nations Sustainable Development Goals.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations.